

LUKISAN DENGAN TEMA SEPATU PADA PAPAN KAYU

Puguh Prabowo

Jurusan S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
xperia7x@gmail.com

Drs. Salamun Kaulam, M.Pd

Dosen Jurusan S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
salamunkaulam@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan di dunia seni rupa khususnya seni lukis yang terus memunculkan bermacam-macam karya seni lukis yang unik pada ide, bentuk, media, dan teknik sehingga mendorong penulis untuk berkarya dan berkreasi agar mampu menampilkan karya seni lukis yang baru.

Sepatu adalah suatu jenis alas kaki yang terdiri dari sol, hak, kap, tali, dan lidah yang berfungsi sebagai pelindung kaki permukaan kaki yang kasar dan benda-benda tajam serta menjaga kaki tetap hangat. Melihat sepatu sebagai benda yang jarang diangkat menjadi karya seni lukis merangsang penulis untuk menggunakannya sebagai objek utama lukisan dengan mengangkat tema tentang masalah kehidupan sosial manusia dalam menjalani dan bersosialisasi antar manusia lainnya. Pemilihan media papan kayu oleh penulis terinspirasi dari tembok rumah pada pedesaan yang masih menggunakan papan kayu dan penulis juga tidak ingin menggunakan media pada umumnya yaitu kanvas.

Hasil dari proses penciptaan ini yaitu visualisasi dua dimensi dengan berbagai teknik seperti mixed media, transparan, penerapan tipografi dengan teknik decoupage. Melalui proses penciptaan karya seni lukis ini mampu menjadikan pokok utama dalam penciptaan karya selanjutnya.

Kata Kunci: seni, lukisan, sepatu, papan kayu.

Abstract

Along with the progress in the world of art, especially painting that continues to bring up a variety of unique paintings on ideas, forms, media, and techniques that encourage authors to work and be creative in order to be able to display new paintings.

Shoes are a type of footwear that consists of soles, heelpiece, hoods, ropes, and tongue of shoes that served as a foot surface protection, sharp objects and keep it warm. Take a look to shoes as objects that are rarely lifted to be artwork of painting that stimulates the author to use it as main object of painting with the theme of the problem of human social life in living and socializing among other humans. The selection of the wooden board as media inspired from house walls in the country that still uses the wooden board and the author also does not want to use media in general that is canvas.

The result of this creation process is two-dimensional visualization with various techniques such as mixed media, transparent, typography application with decoupage technique. Through the process of the creation of this painting can make the main point in the creation of the next work.

Keywords: art, paintings, shoes, wooden board.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sepatu merupakan perkembangan dari sandal. Sandal mungkin merupakan bentuk tertua alas kaki, yang dikenal sejak jaman Mesir, Yunani dan Romawi kuno. Sepatu digunakan pada umumnya berfungsi sebagai pelindung kaki saat berjalan dan pelindung dari berbagai kemungkinan seperti telapak kaki terluka, terkotori, cedera dan terutama melindungi kaki agar nyaman saat berjalan. Sejalan dengan perkembangan jaman, perubahan budaya penggunaan sepatu tidak lagi sekedar memenuhi kebutuhan tetapi sudah menjadi tuntutan mode, sehingga

pada akhirnya muncul berbagai desain sepatu dari jaman ke jaman. Kebutuhan manusia terhadap alas kaki sangat dipengaruhi oleh perilaku dan lingkungan hidup, pengaruh budaya asing yang mempengaruhi dan pengaruh mode yang bersifat temporer. Alas kaki dan penutup kaki lazimnya terbuat dari kulit, terdiri dari bagian bawah (telapak sepatu atau sol), dan bagian atas sebagai penutup kaki.

Penulis sangat gemar dengan kegiatan menggambar dan melukis semenjak masih duduk di bangku sekolah dasar hingga bangku perkuliahan. Penulis mulai mencintai kegiatan melukis karena waktu kecil selalu diajari menggambar oleh kakak penulis. Kegemaran penulis

terhadap seni rupa semakin berkembang ketika mendapat wawasan tentang seni sewaktu di sekolah hingga pada akhirnya penulis memilih menempuh jalur pendidikan strata satu pendidikan seni rupa di Universitas Negeri Surabaya. Ketika berada di jenjang perkuliahan ketertarikan penulis terhadap seni lukis semakin menguat setelah penulis memilih masuk konsentrasi seni murni, terutama pendalaman seni lukis. Dorongan mendalam seni lukis muncul karena dorongan dari keluarga, teman, dan juga dosen. hingga pada akhirnya dia memastikan untuk memilih seni lukis sebagai alat untuk syarat dia menyelesaikan pendidikannya di pendidikan seni rupa Universitas Negeri Surabaya. Dengan memilih melalui ujian tugas akhir sebagai syarat kelulusannya.

Penulis memilih sepatu sebagai inspirasi karena sebelumnya penulis pernah menciptakan karya seni lukis dengan obyek sepatu pada pendalaman seni lukis. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam makna dari sepatu. Sepatu merupakan salah satu aksesoris yang paling penting karena mereka memungkinkan Anda untuk bergerak dengan nyaman dan aman. Mereka melindungi kaki Anda dari efek eksternal dari cuaca serta melindungi mereka terhadap zat berbahaya lainnya. Ini adalah aspek praktis dari sepatu yang membuat mereka salah satu hal penting yang paling penting bagi manusia. Sepatu memungkinkan membantu manusia untuk mengekspresikan kepribadian diri dengan cara yang hebat. Orang bisa menilai kepribadian dan selera setiap individu dengan melihat jenis sepatu yang dipakai. sepatu juga bisa mengajarkan prinsip-prinsip tentang hidup berpasangan atau percintaan. Seperti filosofi sepatu yaitu pasangan terbaik itu seperti sepatu. (1) Bentuknya tak persis sama tapi serasi. (2) Saat berjalan tak pernah kompak tapi tujuannya sama. (3) Tak pernah ganti posisi, namun saling melengkapi. (4) Selalu sederajat tak ada yang lebih rendah atau tinggi. (5) Bila yang satu hilang yang lain tak memiliki arti. (6) Saat istirahat kami akan selalu berdampingan. (7) tidak pernah saling injak apalagi saling tendang. (8) tidak pernah bertukar pasangan walaupun sudah usang dan dimakan usia. Penulis memilih media papan kayu karena pada umumnya kegiatan melukis selalu menggunakan media kain atau kanvas sebagai bidang lukisnya. Karena menggunakan kanvas merupakan hal yang sudah biasa dan tergolong umum maka penulis memilih untuk melukis di atas papan kayu. Papan kayu memiliki tekstur yang halus dalam artian bukan licin tetapi rata sehingga mudah untuk digunakan sebagai bidang melukis, pola serat yang dekoratif dan juga awet.

Seiring berjalannya waktu, dengan melihat dan mengalami apa saja yang telah terjadi pada kehidupan social antar manusia yang berdampak pada kepribadian seseorang. Penulis ingin mengangkat permasalahan sosial kehidupan manusia dengan menciptakan karya dua

dimensi dengan objek sepatu sebagai simbol penyampaian.

Maka sebagai syarat melalui ujian Tugas Akhir ini, penulis ingin mengambil skripsi penciptaan karya seni lukis dengan judul “Lukisan dengan tema sepatu pada papan kayu”. Menurut penulis hal ini sangat menarik untuk dihayati dan dimaknai, serta dapat menjadi inspirasi bagi penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini dan kemudian dieksplorasi pada media seni lukis agar tercipta karya-karya yang kreatif, artistik, unik, dan menarik.

Fokus Penciptaan

Fokus penciptaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menciptakan karya lukisan dua dimensi dengan objek sepatu pada media papan kayu.
2. Mendeskripsikan proses penciptaan karya seni lukis dengan objek sepatu sebagai sumber ide penciptaannya.

Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk mengasah kemampuan dan juga pengalaman yang penulis dapat selama mengikuti perkuliahan seni lukis dan untuk mengembangkan teknik dan media yang digunakan.
2. Mendeskripsikan dan memvisualisasikan kajian makna lukisan dengan objek sepatu dengan media papan kayu

KAJIAN PENCIPTAAN

Seni Lukis

Seni Lukis merupakan suatu karya seni yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional menggunakan unsur garis, warna, tekstur, bentuk, dan sebagainya untuk mengungkapkan pengalaman estetis.

Seni lukis juga merupakan suatu ungkapan pengalaman estetis pelukis yang dituangkan dan diwujudkan melalui beragam media bidang kanvas, kayu, maupun kertas. Ini dilakukan dengan memadukan unsur seni rupa mulai dari unsur garis, bidang, ruang, tekstur, dan warna, yang ditampilkan melalui rupa/visual dengan menggunakan berbagai medium dan teknik seperti cat minyak, cat akrilik, cat air, pensil, maupun charcoal, gouache, dan lain-lain. Karya lukis dapat disajikan dengan berbagai ukuran maupun bentuk bidang sesuai keinginan pelukisnya. (Santo, 2012:93)

Sepatu

Manusia pertama kali melindungi kaki dengan cara mempergunakan daun dan rumput yang berukuran besar sebagai alas kaki yang diikat dengan tumbuhan merambat secara melingkar di sekeliling kaki.

Di negara-negara panas, cara ini berkembang menjadi sandal yang dibuat dari daum palem yang ditenun, rumput atau serat tanaman lain yang dikaitkan ke kaki dengan cara dijepit oleh jari kaki, selain itu penggunaan bahan baku alas kaki berkembang mempergunakan kulit binatang terutama di negara beriklim dingin.

Sepatu dibuat untuk melindungi kaki dari permukaan tanah yang kasar dan benda-benda tajam, serta menjaga kaki tetap hangat di tengah udara dingin. (Reynolds, 2010:5)

Tipografi

Tipografi merupakan suatu elemen huruf yang tertata dan digunakan untuk mendukung suatu karya seni maupun desain untuk menciptakan kesan kenyamanan.

Tipografi atau tata huruf, merupakan unsur dalam karya desain yang mendukung terciptanya kesesuaian antara konsep dan komposisi karya. (Susanto, 2011:402)

Proses Kreatif

Proses kreatif yaitu suatu proses berpikir untuk menciptakan sesuatu dengan keleluasaan ide, fantasi, dan atau imajinasi yang tak terbatas.

Proses kreasi dibagi dalam dua tahap. Pertama, tahap ide, yaitu apa yang terjadi sampai dengan matangnya ide. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu tindak lanjut tahap ide tersebut. (Tabrani, 2006:280)

METODE

penulis menggunakan metode penciptaan sebagai berikut:

Ide

Objek sepatu dipilih oleh penulis karena sepatu merupakan benda mati yang sering penulis temui setiap hari dan jarang diangkat oleh pelukis lain sebagai objek lukisannya. Kemudian penulis menganggap bahwa benda yang ada dalam keseharian mampu dijadikan ide untuk berkarya seni lukis yang unik dengan mengembangkan konsep dan makna dari objeknya. Sepatu merupakan jenis alas kaki yang biasanya terdiri bagian-bagian sol, hak, kap, tali, dan lidah. Sepatu sering manusia gunakan untuk mendukung kegiatan keseharian. Menurut sudut pandang penulis sepatu memiliki kaitan erat dalam menjelaskan pengalaman hidup manusia. Filosofi sepatu seringkali mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan manusia. Oleh sebab itu penulis ingin menghubungkan makna sepatu dengan kehidupan sosial manusia sehingga objek sepatu bisa menjadi lebih berarti dan menarik untuk dijadikan karya seni lukis. Oleh Karena itu penulis memutuskan memilih objek sepatu sebagai ide dalam berkarya seni lukis di atas papan kayu.

Tema

Tema adalah suatu gagasan dan pokok pemikiran yang ingin disampaikan oleh penulis untuk masyarakat. Karya lukis yang diciptakan oleh penulis ada 3, dan setiap lukisan memiliki tema dan pembahasan yang sama yaitu menceritakan tentang masalah kehidupan sosial setiap manusia. Hubungan manusia dengan manusia lainnya yang seringkali terdapat masalah di dalamnya dan menjadikan penghambat dalam menjalani kehidupan sosial.

Gaya

Gaya yang ditampilkan pada karya ini berupa mixed media yang dipadukan dengan objek yang digambar realis serta penerapan tipografi. Gaya realis dapat dilihat dari penggambaran objek sepatu dan kaki yang ditampilkan, dan terlihat jelas objek yang digambarkan menyerupai bentuk aslinya tanpa ada perubahan bentuk. Gaya ini mendukung karya penulis untuk mengungkapkan makna-makna yang terkandung dalam setiap obyek yang ditampilkan oleh penulis. Penerapan tipografi yang penulis tampilkan pada karya bertujuan agar menghasilkan karya yang variatif dan menarik guna mendukung penulis untuk mengungkapkan makna dari karya. Juga penggunaan latar belakang yang simpel supaya obyek yang ditampilkan tidak terganggu dan lebih terkesan menarik.

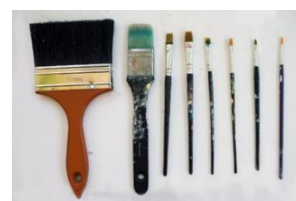
Media

Media adalah bagian penting dalam pembuatan karya seni lukis. Oleh Karena itu pemilihan alat dan bahan yang tepat untuk berkarya sangatlah penting. Media yang dipilih penulis juga harus sesuai dengan kemampuan penulis, semakin sering media yang telah penulis gunakan akan menghasilkan karya yang maksimal juga.

Alat

a. Kuas

Kuas merupakan alat yang sangat penting dalam melukis. Berbagai macam jenis kuas dan fungsi yang berbeda menjadikan penulis lebih selektif dalam penggunaan kuas agar sesuai dengan media yang digunakan, Karena pelukis menggunakan cat akrilik maka kuas yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 1

Kuas untuk melukis

b. Mesin Amplas

Amplas (kertas pasir) merupakan sejenis kertas yang digunakan untuk membuat permukaan benda-benda menjadi lebih halus dengan cara menggosokkan salah satu permukaan amplas yang telah ditambahkan bahan yang kasar kepada permukaan benda tersebut. Mesin amplas digunakan untuk mempermudah penulis untuk menghaluskan permukaan kayu agar permukaan kayu menjadi halus dan memudahkan penulis untuk berkarya.



Gambar 2
Mesin Amplas

Bahan

a. Cat Akrilik

Cat akrilik merupakan salah satu bahan melukis yang memiliki sifat cepat kering. Penulis menggunakan bahan cat akrilik karena sifat catnya yang mudah kering dan mudah merekat pada medium kayu.



Gambar 3
Cat Akrilik

b. Gloss Gel Medium

Gloss gel medium merupakan medium yang digunakan untuk campuran cat akrilik agar tidak terjadi penurunan warna saat kering. Medium gel ini pelukis gunakan untuk memindahkan gambar atau tulisan pada kertas hasil foto copy ke permukaan kayu.



Gambar 4
Gloss Gel Medium

c. Papan Kayu

Papan kayu yang penulis hadirkan merupakan dengan permukaan rata dan halus, halus yang dimaksud bukan licin tapi cocok untuk cat akrilik agar mudah menempel dengan sempurna.



Gambar 5
Papan Kayu

d. Pernis Kayu

Pernis Kayu adalah bahan finishing untuk kayu yang bisa digunakan untuk melapisi kayu.



Gambar 6
Pernis Kayu

Teknik

1. Teknik Mixed Media

Teknik seni lukis campuran dari berbagai jenis cat dan bahan ataupun menggunakan alat tertentu dalam berkarya. Menggunakan lebih dari satu bahan misalnya atau tempelan kertas kain dan lain-lain. (Winarno, 2002:16)

Dalam karya seni lukis penulis menggunakan campuran bahan dan media yang beragam seperti cat akrilik, cairan kopi, transfer gambar dari kertas fotocopy, dan papan kayu.

2. Teknik Aquarel

Teknik transparan adalah teknik seni lukis yang penggunaan cat yang suatu hasil goresannya masih menampilkan bagian dasar taferil atau tembus pandang. Warna yang dioleskan tanpa dibumbui oleh serbuk putih yang mempunyai sifat penutup sehingga masih terlihat dari taferil. (Winarno, 2002:15)

Teknik transparan dalam karya pencipta digunakan pada pembuatan background menggunakan cairan kopi agar tercipta warna coklat tua transparan.

3. Teknik Opaque

Opaque (Ing.) atau opak, dari opacus, “digelapkan” (Lat.), berarti tidak tembus pandang atau tidak transparan. Merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan

mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. (Susanto, 2011:282)

Dalam karya pencipta teknik digunakan untuk warna dasar objek utama dan pembuatan background.

4. Teknik Decoupage

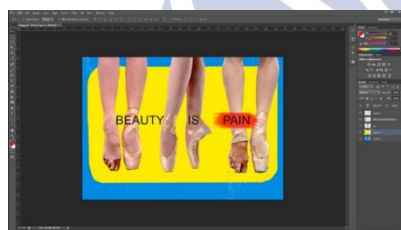
Teknik Decopauge merupakan teknik memindahkan gambar dari kertas ke media lain seperti kayu atau kaca. Pada

Eksekusi Karya

Eksekusi karya dimulai setelah persiapan awal telah selesai mulai dari penentuan ide, tema, gaya, media, alat, bahan dan teknik. Eksekusi karya dimulai dengan beberapa tahapan berikut ini.

1. Membuat Desain

Setelah ide ditemukan, maka pelukis segera membuat sketsa dengan menggunakan photoshop agar ide tidak hilang dan mudah untuk dikerjakan



Gambar 7
Desain pada Phoroshop

2. Memindah Desain pada Papan Kayu

Desain yang berupa gambar atau foto digital kemudian dipindahkan ke papan kayu menjadi sketsa terlebih dahulu.



Gambar 8
Sketsa Desain pada Papan Kayu

3. Mewarnai Objek

Setelah selesai membuat sketsa pada papan kayu lalu mulai diwarnai satu-persatu objek berurutan dari warna yang paling dasar hingga detail objek yang digambar. setelah itu pemberian penekanan cahaya dan pendetailan pada setiap objek.



Gambar 9
Proses Pewarnaan Objek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subject Matter

Sepatu menjadi subject matter yang menjadi bagian utama dalam semua karya yang pelukis ciptakan. Sepatu yang diambil sebagai obyek terdapat berbagai macam jenis dan model yang disesuaikan dengan ide dan tema yang diambil. Pelukis menampilkan sepatu dengan gaya yang beragam dan mampu mengungkapkan makna karya.

Beauty Is Pain



Gambar 10
Beauty Is Pain

Judul	: Beauty Is Pain
Media	: Akrilik di atas Papan Kayu
Ukuran	: 108 cm x 98 cm
Tahun	: 2016

Tema Karya 1

Tema Karya 1 yang pelukis tampilkan di atas membahas tentang perjuangan wanita untuk tampil cantik agar mendapat pujian dari banyak orang meskipun harus merasakan sakit dan mengorbankan nyawa.

Warna Karya 1

Pemilihan warna pada karya pertama ini pelukis cenderung menggunakan warna cerah untuk latar

belakang dan obyek yang terlihat jelas dengan warna cerah dipadukan dengan bercak warna merah.

Gelap Terang Karya 1

Gelap terang yang ditampilkan di karya pertama ini mengikuti referensi foto yang digunakan. Cahaya cenderung berasal dari samping dan depan. Pemberian gelap terang menjadikan fokus obyek mampu ditonjolkan pada karya lukisan ini.

Komposisi Karya 1

Komposisi yang ditampilkan pada karya pertama ini disejajarkan 3 pasang kaki yang menggunakan sepatu secara seimbang kanan dan kiri. Penempatan latar belakang dan tipografi yang tepat berada di tengah memberikan kesan harmonis pada karya. Pemberian ruang luas memberikan pandangan yang bebas dan tidak terganggu dan bisa lebih fokus pada obyek lukisan.

Makna Karya 1

Pada karya pertama yang pelukis tampilkan ini membahas tentang kodrat wanita sebagai makhluk yang selalu ingin tampil menarik dihadapan orang lain. Wanita merupakan makhluk yang suka dipuji, setiap pujian merupakan sumber kepercayaan diri dalam melakukan segala hal. Tidak semua wanita dilahirkan dengan kecantikan. Standar kecantikan yang diciptakan oleh masyarakat dan lingkungan yang mendorong wanita berjuang untuk mencapai standar itu. Setiap wanita pasti memiliki keinginan untuk menjadi cantik karena dengan kecantikan banyak sekali anugerahnya. Tidak peduli betapa menyakitkannya perjuangan setiap wanita mencapai tingkatan yang mampu disebut cantik oleh paradigma banyak orang.

Lonely



Gambar 11
Lonely

Judul : Lonely
Media : Akrilik di atas Papan Kayu
Ukuran : 48 cm x 38 cm x 5 panel
Tahun : 2017

Tema Karya 2

Tema Karya 2 yang pelukis tampilkan di atas membahas tentang kehidupan sosial manusia, bahwasanya manusia tidak akan berdaya tanpa adanya orang lain yang mendampingi di hidupnya karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Warna Karya 2

Pemilihan warna pada karya kedua ini pelukis warna transparan dengan warna yang beragam, kemudian dilapisi dengan kopi untuk menciptakan warna kecoklatan tua. Kemudian pada obyek sepatu menggunakan warna yang padat dan cerah agar fokus obyek bisa ditonjolkan.

Gelap Terang Karya 2

Gelap terang yang ditampilkan di karya kedua ini cenderung berasal dari arah depan dan atas, lalu digambarkan bayangan jatuh dibelakang obyek untuk menciptakan fokus pada obyek.

Komposisi Karya 2

Komposisi yang ditampilkan pada karya kedua ini terbagi 5 panel, pada setiap panel terdiri dari 1 obyek sepatu yang berada ditengah, kemudian tipografi yang berada di samping obyek agar fokus sepatu tidak terganggu. Setiap panel memiliki komposisi yang sama.

Makna Karya 2

Manusia merupakan makhluk sosial yang tak pernah bisa hidup tanpa manusia lainnya. Tetapi, masih banyak manusia yang masih merasa kesepian karena berbagai sebab. Di saat manusia merasa kesepian, manusia sering tidak mampu berperilaku, bersikap, dan bekerja dengan baik. Bahkan manusia bisa sakit karena kesepian. Bukan hanya sakit secara fisik, tapi juga secara psikis. Parahnya lagi kesepian dapat mendorong manusia untuk mencoba bunuh diri.

Consumed By Time



Gambar 12
Consumed By Time

Judul	: Consumed By Time
Media	: Akrilik di atas Papan Kayu
Ukuran	: 115 cm x 76 cm
Tahun	: 2017

Tema Karya 3

Tema Karya 3 yang pelukis tampilkan di atas membahas tentang kehidupan di dunia ini yang tak abadi. Semuanya akan menjadi tua seiring berjalannya waktu.

Warna Karya 3

Pemilihan warna pada karya ketiga ini pelukis menggunakan warna latar belakang putih kusam dengan biru transparan supaya terlihat cerah. Lalu pada warna obyek menggunakan warna coklat tua dan kehitaman untuk menunjukkan kesan tua.

Gelap Terang Karya 3

Gelap terang yang ditampilkan di karya ketiga ini cahaya berasal dari atas dengan tampilan obyek yang mengkilap dengan bayangan jatuh pada bagian bawah obyek.

Komposisi Karya 3

Komposisi yang ditampilkan pada karya ketiga ini obyek berada tepat di tengah dengan latar belakang yang luas dan bebas. Kemudian penempatan tipografi berada di tengah dan menumpuk dengan obyek sepatu.

Makna Karya 3

Waktu adalah hal yang sangat berharga yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Waktu merupakan kehidupan yang tidak dapat dibalikkan dan tidak dapat digantikan. Semua hal di dunia ini tidak ada yang mampu melawan waktu. Begitu pentingnya waktu sampai ada orang yang menyamakan waktu dengan uang. Terkadang kita merasa waktu berjalan secara cepat, terkadang juga lambat ketika kita memandang waktu dari sisi subjektif yaitu sebagai suatu peristiwa yang dirasakan seseorang. Padahal waktu selalu berjalan secara tetap dan pasti.

Pada karya ketiga ini pelukis menggambarkan sebuah sepatu pantofel berwarna coklat yang sudah rusak dan tua karena setiap waktu selalu digunakan untuk beraktifitas. Sepatu tidak akan mampu bertahan lama melawan waktu. Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit sepatu akan mengalami kerusakan meskipun masih bisa digunakan sampai tiba saatnya sepatu benar-benar rusak dan tua sehingga tidak layak untuk digunakan lagi dan digantikan dengan yang baru. Seperti manusia yang merupakan makhluk Tuhan yang mempunyai kehidupan dan kematian. Karena manusia bukanlah makhluk abadi,

dan hanya Tuhan yang kekal dan abadi. Setiap manusia akan menjalani kehidupan di dunia ini hanya sekali saja, seiring waktu yang terus berjalan manusia akan tumbuh yang awalnya bayi yang masih muda lalu tumbuh menjadi seorang yang dewasa namun lama-kelamaan manusia itupun akan menjumpai masa tuanya karena termakan oleh usia dan waktu. Setelah manusia menjumpai masa tuanya dimana tubuh memiliki kemampuan regeneratif yang terbatas dan lebih mudah terkena berbagai penyakit. Pada akhirnya akan tiba saatnya dimana kematian atau ajal akan menjemput, dan ketika saat itu manusia yang telah mati akan digantikan oleh generasi baru yang masih muda. karena sesungguhnya waktu akan terus berjalan, tidak ada sesuatupun yang mampu bertahan karena termakan oleh waktu. Semuanya semakin hari akan semakin tua dan rusak, tak berguna dan tergantikan oleh yang baru dan slalu begitu.

PENUTUP

Simpulan

Dari pengalaman penulis dalam menjalani proses penciptaan karya skripsi yang berjudul “Lukisan dengan tema sepatu pada papan kayu” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Ide berasal dari objek sepatu yang diungkapkan ke dalam karya seni lukis berdasarkan pengalaman visual penulis. Tema karya yang diangkat mengenai seputar kehidupan manusia di dunia ini berasal dari pokok pemikiran yang ingin disampaikan penulis. Gaya yang ditampilkan berupa mixed media dengan aliran realis yang dipadukan dengan tipografi. Media yang digunakan yaitu cat akrilik, dan papan kayu. Teknik yang digunakan adalah Teknik mixed media, opaque, alla prima, dan transparan. Eksekusi karya meliputi membuat desain, mempersiapkan media, membuat latar belakang, memindah desain pada papan kayu, mewarnai objek, menerapkan tipografi, finishing.
2. Visualisasi hasil penciptaan seni lukis dengan tema sepatu pada papan kayu berupa tiga karya seni lukis dengan judul 1) Beauty is Pain. 2) Lonely. 3) Consumed by Time.

Refleksi Kritis

Di dalam proses penciptaan karya seni lukis dengan tema “Kehidupan sosial manusia di dunia”. Tentunya ada kekurangan-kekurangan yang pada akhirnya mendorong penulis untuk terus meningkatkan kualitas dalam berkarya sampai dengan tercapainya kepuasan dalam berkarya seni lukis. Meskipun manusia tidak akan pernah mencapai kepuasan di dalam kehidupan di dunia ini. Penulis sangat mengharapkan saran yang diberikan kepada penulis dari

semua pihak agar penulis mampu mengembangkan karya seni lukis yang penulis ciptakan sebagai bekal proses berkarya pada lukisan berikutnya menjadi lebih baik. Semoga lukisan objek sepatu ini bisa memberi wawasan yang lebih dalam dunia kesenian baik itu daerah Surabaya pada khususnya, dan Indonesia pada umumnya, bahkan sampai manca negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1982. Seni Rupa Indonesia Awal Sampai Jaman Kerajaan Islam. Semarang: Percetakan IKIP Semarang.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, Dharsono Sony. 2017. Seni Rupa Modern (Edisi Revisi). Bandung: Rekayasa Sains.
- Reynolds, Helen. 2010. Mode dalam Sejarah: Sepatu. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Santo, Tris, Neddy dkk. 2012. Menjadi Seniman Rupa. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Soedarso, SP. 1988. Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Suciati. 2008. Perkembangan Model Sepatu di Romawi Pada Abad ke-1 Masehi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, Mikke. 2011. Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Tabrani, Primadi. 2006. Kreatifitas & Humanitas. Bandung: Jala Sutra.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarno. 2002. Seni Lukis. Surabaya: Unesa University Press.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya